

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang semakin berkembang telah mempermudah aktivitas manusia, namun teknologi juga mengubah struktur ruang gerak baru bagi kehidupan masyarakat dan keberagaman, saat ini untuk memahami agama tidak hanya dilakukan secara konvensional, namun sekarang perlahan bergerak ke arah digital (Ilham, 2022). Dampaknya mulai nampak beberapa komunitas dan pengetahuan seputar agama melalui media sosial. Melihat fenomena ini yang mengubah sebagian struktur masyarakat perlahan mengalami perubahan era digital dalam belajar pengetahuan agama. Dalam era digital banyak masyarakat tidak sedikit yang belajar agama melalui dunia digital dengan alasan lebih mudah mengakses informasi yang diperoleh. Hal ini telah menggeser cara mendapatkan pengetahuan agama secara tradisional, sehingga nampak ada perubahan nilai dalam masyarakat. Luasnya fenomena penggunaan media sosial pada saat ini dengan berbagai platform yang menyediakan media dimana seseorang pengguna bisa berinteraksi dalam dunia virtual.

Media sosial di era digital ini, menjadi alat komunikasi yang sangat penting, pengguna dapat berbagi teks, gambar, video dan berbagai jenis konten lainnya dengan pengguna lainnya secara luas dan menggloabal. Hal ini yang mengubah cara berinteraksi masyarakat satu sama lain. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber mencari informasi banyak digunakan oleh banyak kalangan apalagi ketika bisa membagikan informasi secara cepat dan diakses oleh semua orang terutama oleh berbagai kalangan, perkembangan ini menjadi sesuatu yang berpengaruh bagi masa depan. Generasi Milenial dan generasi Z yang dimana mereka lahir dalam era dan berdampingan dalam era digital ini yang kebanyakan mereka bergantung kepada teknologi sebagai sumber informasi utama. Teknologi dan Ilmu pengetahuan memberikan pengaruh kepada masyarakat tidak hanya pada pemakaian praktis saja akan tetapi sampai pada aspek budaya masyarakat, dari kemajuan teknologi membawa solusi dalam memperoleh pengetahuan agama secara mudah melalui

media sosial seperti pada *platform* media sosial Instagram, Tiktok, Facebook, dan media sosial X.

Penggunaan media sosial di Indonesia di lansir dari website DATAREPORTAL memiliki 139,0 Juta pengguna media sosial pada Januari 2024, setara dengan 49,9 persen dari populasi dunia. Data ini menggambarkan keadaan digital di Indonesia, pada tahun 2024 dipublikasikan bahwa media sosial X memiliki 24,69 juta pengguna di Indonesia, hal ini setara dengan 8,9 persen total populasi pada saat itu. Baru-baru ini media sosial X meluncurkan fitur baru yaitu komunitas dimana para pengguna bisa membentuk sebuah wadah diskusi sesuai dengan minat dan juga ide. Dalam ruang komunitas di media sosial X ini bisa memberikan suatu diskusi dengan orang-orang secara virtual tentang suatu topik tertentu. Pemanfaatan media sosial media sosial X ini membentuk banyak komunitas-komunitas virtual untuk saling berdiskusi dengan beberapa pengguna secara virtual melalui aktivitas tanpa harus bisa bertemu secara langsung, hal ini membawa perubahan signifikan dalam hal perubahan dalam aspek kehidupan. Ruang komunitas virtual sebagai wadah berdiskusi ini dimanfaatkan sebagian pengguna sosial media dalam mempelajari dan menyebarkan pengetahuan seputar agama.

Sebagai agama dengan penganut terbanyak di Indonesia, agama Islam mempunyai banyak komunitas muslim yang terdiri dari beragam individu yang ada di komunitas muslim tersebut, mulai dari negara yang berbeda, tempat yang berbeda, dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga cukup mudah untuk mendapatkan pengetahuan seputar agama Islam. Komunitas muslim terbentuk karena ketertarikan dan tujuan yang sama untuk memahami pengetahuan seputar agama Islam itu sendiri. Perkembangan zaman yang sudah modern dengan aktifitas yang dilakukan sehari-hari bisa dilakukan dengan menggunakan media sosial. Penggunaan sosial media sosial sekarang menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan remaja maupun dewasa. Pemanfaatan *platform* media sosial yang banyak membentuk komunitas muslim di berbagai media sosial salah satunya komunitas virtual MuslimSupportMuslim di media sosial X.

Fenomena ini membawa dampak yang beragam kepada para anggota komunitas MuslimSupportMuslim di *platform* media sosial X seputar pengetahuan agama yang diperoleh dari diskusi dan penyebaran informasi terhadap ajaran agama Islam. Proses diskusi dan mendapatkan informasi seputar pengetahuan agama yang dilakukan secara tradisional yang sering ditemui di sekolah formal, pesantren serta mendatangkan guru agama sendiri, namun sekarang masyarakat menciptakan ruang baru untuk bisa membentuk pengetahuan melalui komunitas virtual yang dimana para anggota komunitas berdiskusi serta menyampaikan informasi tentang pengetahuan agama kepada para anggota lain.

Anggota komunitas MuslimSupportMuslim yang terdapat di platform media sosial X yang berperan aktif sebagai aktor dalam penyampaian informasi, pertukaran informasi, dan juga tanya jawab seputar keagamaan. Para anggota tidak hanya sebagai penerima informasi tapi juga sebagai pembuat konten membagikan pengalaman, pemahaman, dan interpretasi agama Islam sesuai latar belakang dan kebutuhan yang mereka miliki dalam berbagai informasi antara lain tafsir ayat Al-Quran, panduan ibadah, dan diskusi seputar agama dalam isu-isu kontemporer. Dalam komunitas ini, terjadi interaksi yang memungkinkan adanya diskusi konstruktif di mana anggota dapat memberikan penjelasan, memperkuat, atau bahkan menantang pendapat tertentu. Proses ini membentuk lingkungan yang mendukung pembelajaran kolektif dan menjadi sarana penting untuk membangun pengetahuan agama yang berbasis partisipasi komunitas.

Memperoleh pengetahuan agama di era digital menjadi fenomena yang mempunyai daya tarik dalam mengkaji agama. Media sosial menjadikan budaya baru dalam praktik sosial agama, hadirnya komunitas virtual dalam proses diskusi keagamaan dapat menggeser cara-cara tradisional dalam diskusi mengenai agama. Implikasi teknologi bagi agama menyebabkan beberapa perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Konsep komunitas agama terjadi karena perkembangan teknologi dan perubahan masyarakat yang terjadi saat ini. Pergeseran pengetahuan yang tradisional menuju komunikasi agama melalui media sosial dan memahami agama. Komunitas virtual bisa dilihat interaksi yang dilakukan pada sesama anggota dilakukan secara online melalui media.

Pemanfaatan media sosial yang digunakan untuk berbagai fungsi yang diantaranya, memperoleh informasi menambah wawasan dalam mempelajari agama didapatkan melalui media elektronik. Dalam penggunaan teknologi seperti media sosial pemanfaatan ini menjadikan amal sebagaimana firman Allah swt:

“Hai orang-orang beriman jika dikatakan atasmu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan jika dikatakan pula: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah:11).

Pengalaman tentang media sosial sebagai media pembelajaran seputar pengetahuan agama telah dibahas beberapa penelitian, antara lain (Elmaliyasari Rizkiyah, Rizqin, Rusdiyanto, 2024) yang membahas tentang Implikasi penggunaan platform media sosial dalam pendidikan agama, media sosial sebagai salah satu pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menjadikan pembelajaran bagi generasi Z yang dimana bisa memperoleh pengetahuan seputar agama. Adapun juga penelitian yang membahas komunitas virtual dan agama dalam studi pergeseran orientasi keagamaan di era digital (Hablun Ilham, 2022) melihat bahwa pergeseran orientasi agama melalui perkembangan teknologi dan media sosial mengubah dari keberadaan agama di masyarakat yang tradisional dan konvensional bergeser melalui komunitas virtual, perkembangan teknologi yang dimana mengubah struktur keagamaan masyarakat yang dimana munculnya berbagai komunitas agama berbasis *online* seperti gereja *online*, hingga asrama *online*.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti ini meneliti tentang konstruksi sosial komunitas virtual agama di media sosial X tentang bagaimana para anggota komunitas memperoleh pengetahuan seputar agama. Berkembangnya informasi dan pengetahuan mengakibatkan generasi Z memperoleh informasi di media sosial secara mudah. Penelitian ini layak diteliti dikarenakan topik mengenai studi agama dalam komunitas virtual sering dijumpai dalam masyarakat modern pengguna sosial media, hal ini mengubah beberapa interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat modern membuat penulis membuat penelitian ini relevan dengan

keadaan yang sedang terjadi seorang individu dan kelompok yang ingin memperoleh pengetahuan agama melalui komunitas virtual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan dikonstruksi dalam lingkungan komunitas MuslimSupportMuslim di media sosial X dalam membentuk pengetahuan agama para anggotanya?
2. Bagaimana komunitas MuslimSupportMuslim berbagi pengetahuan agama kepada sesama para anggotanya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui konstruksi dalam lingkungan komunitas di media sosial X MuslimSupportMuslim dalam membentuk pengetahuan agama para anggota.
2. Mengetahui komunitas MuslimSupportMuslim berbagi pengetahuan agama kepada sesama para anggota.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap studi-studi ilmu sosial khususnya mengenai agama dalam ruang digital serta literatur tentang perubahan masyarakat di era revolusi digital.
2. Secara praktis
 - a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini memahami bagaimana media sosial X memengaruhi pemahaman agama melalui komunitas virtual.

Temuan penelitian dapat membantu dalam merancang kebijakan moderasi konten, penguatan literasi digital agama.

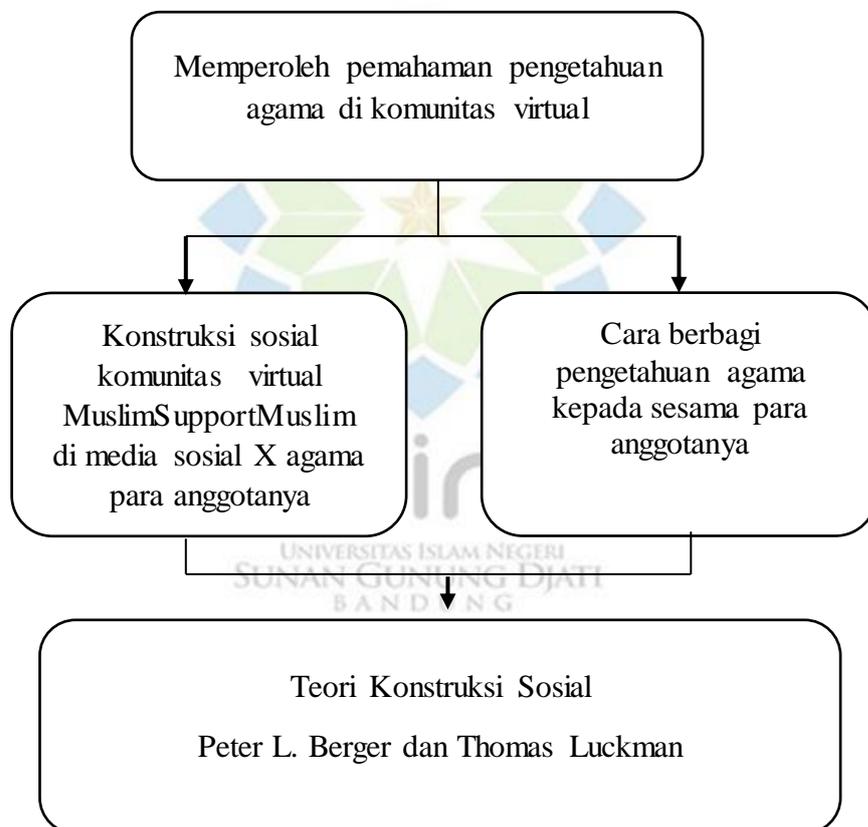
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan seputar kajian studi agama dalam ruang lingkup digital.
- c. Secara umum, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait studi komunitas virtual terkait studi agama.

E. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu era digital yang dimana generasi Z memperoleh informasi dan pengetahuan melalui di media sosial. Era digital yang mengubah beberapa aspek salah satunya dalam memperoleh pengetahuan, komunitas virtual menjadi salah satu wadah untuk memperoleh informasi tentang topik dan minat tertentu. Dalam proses diskusi dalam ruang komunitas virtual yang melibatkan beberapa anggota komunitas yang saling berdiskusi, tanya jawab dan menyebarkan posting. Pengetahuan agama menjadi salah satunya yang bisa diperoleh melalui media sosial dengan perolehan informasi yang begitu mudah, apalagi banyak dibentuknya komunitas virtual dengan topik diskusi seputar agama yang menjadi solusi untuk memperoleh pengetahuan agama. Dalam hal ini komunitas virtual agama membentuk interaksi dan pengetahuan dalam bidang agama. Anggota komunitas virtual melakukan interaksi dan komunikasi melalui komunitas virtual tersebut dengan tujuan memperoleh pengetahuan agama.

Penelitian ini mencoba mengkaji konstruksi sosial, dinamika proses diskusi dan tanya jawab seputar pengetahuan agama yang ada di komunitas virtual salah satunya komunitas virtual yang ada di media sosial X yaitu komunitas virtual MuslimSupportMuslim. Perubahan orientasi pengetahuan keagamaan yang tadinya dilakukan secara tradisional sekarang bisa di peroleh melalui teknologi dan komunitas virtual. Hadirnya komunitas virtual memudahkan bagi para generasi Milenial dan generasi Z dalam memperoleh dan berbagi pengetahuan agama dengan mudah.

Teori yang digunakan dalam mengkaji konstruksi sosial dalam memperoleh pengetahuan agama dalam komunitas virtual MuslimSupportMuslim di media sosial X ini yaitu, teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Teori ini di digunakan untuk memahami proses pembentukan pengetahuan agama di komunitas virtual MuslimSupportMuslim di media sosial X. Dengan demikian, teori Konstruksi Sosial memberikan analisis bagaimana komunitas virtual membantu proses pembentukan agama para anggota komunitas virtual MuslimsupportMuslim di media sosial X.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir